

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam (Sujarweni, 2016:53) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan adalah bagian integral dari laporan keuangan

(Sujarweni, 2016:53) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berisi tentang periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016:143). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Par. 39-76 (IAI, 2009) laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan agar mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011). Dalam menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan merupakan untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal yang berkepentingan pada perusahaan (Kasmir, 2014). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain. Berikut beberapa manfaat dan tujuan analisis laporan keuangan, antara lain:

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik modal, kewajiban, harta, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan.

- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap SS, 2011). Analisis rasio keuangan bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2013).

Menurut (Hery, 2015), rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi dalam laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan arus kas yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam proses menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari penggunaan rasio keuangan. Hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Jenis-jenis rasio keuangan, antara lain:

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut (Munawir, 2014) likuiditas atau rasio modal adalah rasio yang dipergunakan dalam menganalisis, serta menginterpretasikan keadaan keuangan jangka pendek. Perusahaan yang likuid biasanya akan dipercaya para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, tetapi disisi lain perusahaan yang likuid umumnya akan menggunakan dana internal dibandingkan dana external berupa hutang.

Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aset lancar yang ada (Agus D., 2013:55). Fungsi lain dari rasio likuiditas merupakan alat ukur untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian likuiditas yang telah disebutkan, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. (Hantono, 2017:9) menyatakan bahwa jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi perbandingan antar aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. (Fahmi, 2012: 121) menyatakan bahwa, *current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kebutuhan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam mengetahui kompetensi perseroan untuk mengupayakan profit melalui kegiatan usaha perusahaan. (Hanafi, 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keefesienan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati para investor. Dampaknya, akan

membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan (Ikhsan, 2019). Menurut (Fahmi, 2012:68) semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2015:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan suatu proses untuk melihat seberapa besar investasi yang ditanamkan sanggup memberikan keuntungan sesuai yang diinginkan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut (Sutrisno, 2013:229) *return on equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* disebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2014:204). Menurut (Pandia, 2012:71) *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank, rasio ini

menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah ukuran yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan utang (total hutang) dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Brigham, 2013:142). Suatu perusahaan didirikan untuk jangka panjang dan seterusnya, sehingga keputusan yang berkaitan dengan sumber dana sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. *Leverage* sangat berperan penting bagi investor untuk mengetahui perbandingan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek (likuid) dan juga jangka panjang (*solvable*). Analisis *leverage* mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu mendukung kegiatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Putra M.N, 2019).

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Kustyaningrum, 2016). Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio *leverage* merupakan salah satu

usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam manajemen laba.

Menurut (Agustia, 2013) *leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. *Leverage* yang semakin meningkat akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki beban *leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi bargaining-nya pada saat negosiasi utang atau dalam mendapatkan dana dari kreditor atau investor.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Kasmir, 2014a:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio *leverage* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan *debt to equity*

ratio yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban perusahaannya (Agustina, 2012). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6 Perubahan Laba

Menurut (Hanafi, 2012) laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh suatu perusahaan pada tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba sendiri merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun (Oktanto, D., & Nuryatno, 2014).

Mendapatkan laba yang optimal merupakan tujuan utama perusahaan dalam membuktikan bahwa telah melakukan kegiatan usahanya dengan sangat baik. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

- c) tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba
- d) tingkat penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e) perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Menurut (Janrosi, 2015) perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Sebaliknya jika perubahan laba rendah menandakan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah. Perusahaan selalu mengharapkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Adanya penurunan dan peningkatan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan maupun penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Perubahan laba adalah penurunan atau kenaikan laba per tahun (Septiawan, 2014). Laba yang tinggi adalah tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang rendah adalah tanda bahwa

konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perubahan laba.

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Mery Andayani, 2016	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba	Likuiditas, Profitabilitas, dan Perubahan Laba	Likuiditas (CR) dan (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan profitabilitas (ROA) dan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Aysyah Emy Maulidya, 2019	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Perubahan Laba	<i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Long term debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
3.	Friska Dawanti, Yohana Ayu Siagian, Fitra Ginting, Yusrina Siahaan, Cincin Marintan Pasaribu, 2020	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> , dan Perubahan Laba	Rasio lancar (CR) dan <i>Debt To Asset Ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Rima Silviana, 2016	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden	Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Perubahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba, artinya besar kecilnya

	Terhadap Perubahan Laba	Lab	a pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi tingkat perubahan laba. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka perubahan laba juga akan tinggi. Profitabilitas dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Jika profitabilitas tinggi maka perubahan laba juga akan tinggi. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba, artinya besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi perubahan laba.
5. Luluk Muhimatu Ilfada dan Tiara Puspitasari, 2016	Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Rasio Utang Kepada Aset (DAR), Rasio Ekuitas (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), Margin Keuntungan Bruto (GPM), dan Margin Laba Bersih (NPM)	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, TATO, GPM dan NPM pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pendapatan.

Sumber: Data Diolah, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini berawal dari perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang memiliki laporan keuangan, menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Berdasarkan penelitian terdahulu, disusun kerangka pemikiran yang bertolak dari uraian bahwa *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio pengukur likuiditas. CR dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar. Dengan meningkatnya CR perusahaan diharapkan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga mendorong terjadinya peningkatan perubahan laba.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas, ROE mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan cara laba bersih dibagi ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa setiap rupiah ekuitas pemegang saham semakin tinggi dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang meningkat menyebabkan perubahan laba perusahaan juga meningkat.

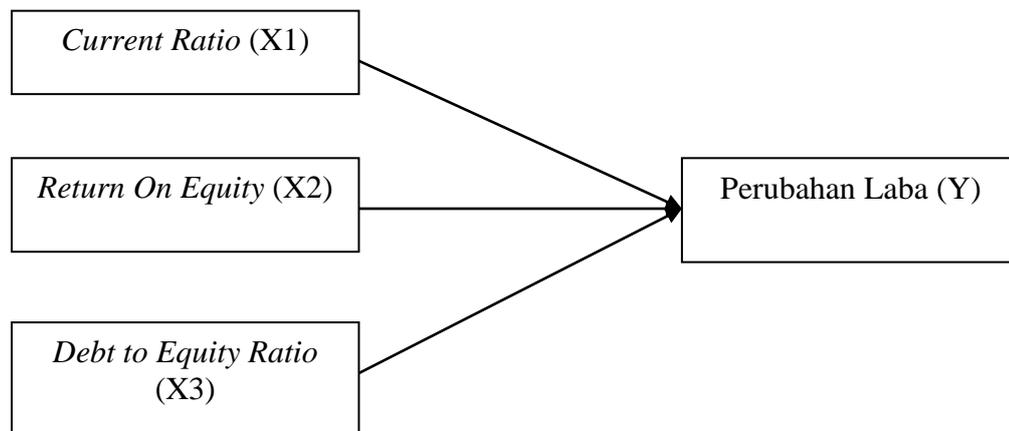
Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan cara membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Bagi kreditur semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun, bagi suatu perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan

semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aset.

Perubahan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba dari dua periode pelaporan laba. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tidak hanya investor, para kreditur juga memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo. Perubahan laba dihitung dengan cara laba bersih tahun sekarang dikurangi laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah gambaran dari pola hubungan antara variabel-variabel penelitian yang akan diuji secara empirik. Dengan gambaran kerangka konseptual yang ada, dapat diketahui kajian teori dasar yang dibutuhkan, metode pemecahan masalah serta memprediksi laba dari hasil pengujian yang dilakukan. Kerangka konseptual yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil telaah teori seperti yang diuraikan di atas.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah, 2021

2.5 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis bisa tentang perilaku, fenomena yang akan terjadi.

2.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Darnawati, Yohana Ayu Siagian, Fitra Ginting, Yusrina Siahaan, Cincin Marintan Pasaribu (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil yang sama dilakukan oleh Bonifasius Omega Ricky Pratama, Farida Titik (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio likuiditas adalah setiap kewajiban atau juga hutang jangka pendek yang perusahaan miliki yang akan perusahaan bayarkan kepada pihak tertentu, untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan. Oleh karena itu rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Mery Andayani (2016). Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil yang sama dilakukan oleh Dinda Ariani. S (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Rasio profitabilitas merupakan setiap profit atau keuntungan yang didapat oleh organisasi bisnis di suatu rentang waktu berjalan dan berhubungan pada setiap kegiatan operasional yang dilakukan, baik itu dalam tingkat penjualan, aset maupun ekuitas perusahaan.

Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba

2.5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Perubahan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Nungky Viana Feranita dan Kaskojo Adi (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil yang sama dilakukan oleh Omega Ricky Pratama, Farida Titik (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio *Leverage* adalah seberapa besarnya pinjaman hutang yang akan dibiayai oleh aset atau harta yang dimiliki oleh organisasi industri.

Dengan demikian Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap perubahan laba.